



RABU, 30 JANUARI 2019

SUMBER BERITA

| | | |
|-------------------------------------|-------------------|-----------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> | RAKYAT BENGKULU | MEDIA INDONESIA |
| | BENGKULU EKSPRESS | KOMPAS |
| | RADAR BENGKULU | |

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Proyek Jalan Kepahiang Rp 31 M Ke Penyidik

**Estimasi Penyidik
KN Capai Rp 1,9 M**

BENGKULU - Subdit Tipidkor Dit Reskrimsus Polda Bengkulu akhirnya meningkatkan pengusutan dugaan korupsi praoyek jalan di Kabupaten Kepahiang dari penyelidikan ke penyidikan. Itu setelah penyelidikan yang dilakukan mendapati indikasi kuat adanya penyimpangan dalam pengerjaan proyek jalan dari batas Kota Kepahiang ke simpang kantor Bupati Kepahiang tahun anggaran 2017 itu.

Estimasi penyidik, dalam proyek be-

ranggaran Rp 31 miliar itu, ada kerugian negara (KN) mencapai Rp 1,9 miliar. Karena indikasi tersebut, dan hasil pengumpulan data, bahan dan keterangan dari pihak-pihak terkait, status pengusutan naik penyidikan.

Direktur Reskrimsus Polda Bengkulu Kombes. Pol. Drs. Ahmad Tarmizi melalui Kasubdit Tipidkor AKBP. Andi Arisandi mengatakan telah dilakukan gelar perkara, kemarin (29/1). "Hasil gelar perkara, kami sepakat kasus itu ditingkatkan ke penyidikan," ujar Andi Arisandi kepada **RB** kemarin (29/1).

Selama penyelidikan, sudah ada 14

orang yang dimintai keterangan, diantaranya kontraktor pelaksana atau pihak ketiga yang mengerjakan proyek yakni PT. Sindang Brothers. Dalam waktu dekat penyidik segera melayangkan surat untuk pemanggilan saksi-saksi lainnya, sebelum dilakukan penetapan tersangka.

"Dalam proyek ini indikasinya ada selisih volume pekerjaan dengan pembayaran sehingga berpotensi merugikan negara. Total nilai proyek Rp 31 miliar dan setelah kita lakukan pemeriksaan ahli, untuk estimasi kerugian negar sekitar Rp 1,9 miliar. Tapi ini kan perlu diperkuat dengan dukungan auditor dari

lembaga yang resmi dan berkompeten," jelas Andi.

Siapa saja saksi yang akan dipanggil? "Yang jelas yang berkaitan dengan pekerjaan itu akan dimintai keterangan semuanya. Makanya dengan penyidikan ini kita tinggal sedikit lagi untuk menetapkan tersangka," kata Andi.

Informasi yang **RB** terima, diusutnya kasus itu sejak penyidik menerima laporan dari masyarakat bahwa ada indikasi perbuatan melawan hukum yang berpotensi merugikan keuangan negara. Khususnya pada pekerjaan preservasi rehabilitasi jalan batas Kota Kepahiang ke simpang Kantor Bupati Kepahiang.

Satker proyek ini Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Provinsi Bengkulu. Dalam pelaksanaannya diduga telah terjadi kecurangan atau penyimpangan yang merugikan keuangan negara. Yakni, pekerjaan tidak sesuai dengan volume yang terdapat kontrak kerja.

Penyidik sudah mengamankan beberapa barang bukti. Diantaranya dokumen perencanaan, dokumen lelang, dokumen kontrak, dokumen pelaksanaan, dokumen pengawasan, dokumen PHO serta dokumen-dokumen pembayaran/pencairan uang. Untuk nilai kerugian negaranya belum ditafsir.(tew)